

**PENINGKATAN KAPASITAS DESA PADANG PELASAN MELALUI PROGRAM
KKN BERBASIS MASJID**

***INCREASING THE CAPACITY OF PADANG PELASAN VILLAGE THROUGH A
MOSQUE-BASED KKN PROGRAM***

**Endang Haryanto¹, Farebbi Baroqah², Faris Elpan Julian³, Risma Shinta Fadhillah⁴,
Cici Dwi Jayanti⁵, Lia Susanti⁶, Aurin Novima Setra⁷, Anita Fuji Lestari⁸, Ayu Lia
Safitri⁹, Ericha Dhela Jayanti¹⁰, Ustandatun Diniyah¹¹**

^{1,2,...., 11}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : farebbi98@gmail.com² · rismashintafadhillah@gmail.com³,

farisjulian08@gmail.com⁴

Article History:

Received: July 20th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *This activity focuses on enhancing the capacity of Padang Pelasan Village through a mosque-based community service program at Al Mujahidin Mosque. The program aims to address key issues such as low religious engagement, limited educational opportunities, environmental neglect, and public health challenges, particularly stunting. Activities include teaching at the TPQ, Arabic language lessons, mosque maintenance, women's religious studies, and environmental initiatives like recycling and vegetable planting. Health programs target stunting reduction through posyandu, health training, and immunization. Social activities involve collaboration with village officials and youth groups. The results indicate increased community involvement, improved educational and religious participation, better environmental practices, and progress in health awareness. This holistic approach underscores the mosque's central role in fostering sustainable village development.*

Keywords: *Mosque-based program, Village empowerment, Community engagement.*

Abstrak

Kegiatan ini fokus pada peningkatan kapasitas Desa Padang Pelasan melalui program pengabdian masyarakat berbasis masjid di Masjid Al Mujahidin. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah utama seperti rendahnya keterlibatan dalam keagamaan, terbatasnya kesempatan pendidikan, pengabaian terhadap lingkungan, dan tantangan kesehatan masyarakat, khususnya stunting. Kegiatannya meliputi mengajar di TPQ, pelajaran bahasa Arab, pemeliharaan masjid, kajian agama perempuan, dan inisiatif lingkungan seperti daur ulang dan penanaman sayuran. Sasaran program kesehatan adalah penurunan stunting melalui posyandu, pelatihan kesehatan, dan imunisasi. Kegiatan sosial melibatkan kolaborasi dengan perangkat desa dan kelompok pemuda. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat, peningkatan partisipasi pendidikan dan keagamaan, praktik lingkungan yang lebih baik, dan kemajuan dalam kesadaran kesehatan. Pendekatan holistik ini menggarisbawahi peran sentral masjid dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Program berbasis Masjid, Pemberdayaan Desa, Pelibatan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang:

Desa Padang Pelasan, yang terletak di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, memiliki potensi besar dalam bidang sosial, pendidikan, lingkungan, dan kesehatan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang menghambat kemajuan desa, terutama dalam pengelolaan kegiatan berbasis masjid, peningkatan kualitas pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kesehatan. Urgensi dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid ini adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan pendekatan holistik, melibatkan peran serta masyarakat, khususnya dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

Urgensi dan Rasionalisasi:

Urgensi dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid ini muncul dari kebutuhan untuk memaksimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat dalam berbagai aspek. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan umat yang mencakup kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan, dan kesehatan. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat Desa Padang Pelasan dengan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Tujuan Kegiatan:

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Padang Pelasan dengan memanfaatkan peran strategis masjid sebagai pusat kegiatan. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), les Bahasa Arab, kebersihan masjid, pengajian rutin, serta pemberian Al-Qur'an untuk memperkuat dimensi religius masyarakat. Selain itu, kegiatan sosial, pendidikan, dan lingkungan juga difokuskan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan program berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Dalam bidang kesehatan, program ini berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan melalui kegiatan posyandu, pelatihan kesehatan, serta upaya penurunan stunting.

Melalui program KKN ini, diharapkan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran pendidikan dan lingkungan, serta tingginya angka stunting, dapat diatasi dengan pendekatan yang terintegrasi. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada potensi besar masjid sebagai pusat kegiatan yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kesejahteraan bersama.

Rencana Pemecahan Masalah:

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi Desa Padang Pelasan, program KKN berbasis masjid ini dirancang dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua elemen masyarakat. Program ini mencakup kegiatan keagamaan seperti pengajaran di TPQ, les Bahasa Arab, dan pengajian rutin, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi agama dan partisipasi religius masyarakat. Dalam bidang sosial, kegiatan seperti pelatihan linmas dan kolaborasi dengan karang taruna bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan keamanan desa. Di bidang pendidikan, program ini melibatkan pengajaran di sekolah dasar dan PAUD, serta sosialisasi

pengelolaan sampah untuk membangun kesadaran lingkungan. Sementara itu, masalah kesehatan, terutama stunting, ditangani melalui kegiatan posyandu, pelatihan kesehatan, dan program imunisasi. Dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan, program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dan mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Desa Padang Pelasan.

Tinjauan Pustaka:

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi. Menurut Azra (2019), masjid pada era modern harus bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan umat yang lebih komprehensif, termasuk dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pendekatan berbasis masjid dalam pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Padang Pelasan, yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan-layanan tersebut.

Basrowi (2018) menekankan pentingnya kepemimpinan yang visioner dalam pengembangan masyarakat desa. Kepemimpinan desa yang proaktif dalam menggerakkan masyarakat melalui kegiatan berbasis masjid akan sangat menentukan keberhasilan program-program yang dirancang. Di Desa Padang Pelasan, keterlibatan kepala desa dan tokoh agama dalam merancang dan melaksanakan program KKN berbasis masjid sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan dan berkelanjutan.

KKN sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan desa. Hakim (2020) menyatakan bahwa KKN dapat menjadi sarana efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan di pedesaan, terutama ketika program ini dikaitkan dengan potensi lokal seperti masjid. KKN berbasis masjid, dengan fokus pada peningkatan kapasitas desa, memungkinkan terciptanya sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal untuk mencapai tujuan bersama.

Kusumah (2021) menjelaskan bahwa masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan pendidikan berbasis komunitas. Dalam konteks Desa Padang Pelasan, program pengajaran di TPQ dan les Bahasa Arab merupakan contoh konkret bagaimana masjid dapat digunakan untuk meningkatkan literasi agama dan pendidikan. Selain itu, pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya membantu membentuk karakter masyarakat yang lebih religius dan berpengetahuan.

Dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan, Mulyadi (2017) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa harus mencakup pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Program seperti pemanfaatan sampah plastik menjadi Ecobrick dan kegiatan menanam sayur kangkung di Desa Padang Pelasan adalah upaya nyata dalam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan lingkungan yang holistik.

Pentingnya kesehatan masyarakat desa juga menjadi fokus utama dalam KKN ini. Rahmawati (2019) menggarisbawahi pentingnya pelatihan kader kesehatan di pedesaan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Di Desa Padang Pelasan, kegiatan posyandu, pelatihan kesehatan, serta program penurunan stunting adalah implementasi dari strategi tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mengurangi prevalensi stunting di desa ini.

Selain itu, Santoso (2023) menyoroti peran sosial masjid dalam membangun solidaritas dan kohesi sosial di masyarakat. Kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti pelatihan linmas, kunjungan wisata bersama perangkat desa, dan kegiatan karang taruna, berhasil memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki di kalangan warga Desa Padang Pelasan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang tidak hanya religius, tetapi juga sosial, yang mempererat hubungan antarwarga.

Wahyuni (2021) menyatakan bahwa pengembangan desa mandiri memerlukan strategi yang terintegrasi antara berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program KKN berbasis masjid yang diterapkan di Desa Padang Pelasan merupakan contoh dari strategi ini, di mana pendekatan lintas sektor diadopsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis masjid dalam pengembangan masyarakat desa, seperti yang diterapkan dalam KKN di Desa Padang Pelasan, memiliki landasan teori yang kuat dan didukung oleh berbagai literatur. Dengan mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang multifungsi, desa-desa seperti Padang Pelasan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Padang Pelasan dihadapkan pada beberapa masalah yang memerlukan intervensi strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertama, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan keterlibatan komunitas dalam program-program berbasis masjid. Kegiatan keagamaan seperti pengajaran di TPQ dan majelis taklim belum optimal dalam membangun literasi agama, terutama di kalangan anak-anak dan perempuan. Kedua, persoalan sosial seperti lemahnya kohesi sosial dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa menunjukkan kebutuhan akan penguatan solidaritas dan kebersamaan warga. Kegiatan sosial dan kolaborasi dengan karang taruna serta perangkat desa masih terbatas dalam mengatasi masalah ini.

Masalah ketiga adalah lingkungan. Desa ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah plastik, yang mengancam kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Masyarakat memerlukan pemahaman dan praktik yang lebih baik dalam pengelolaan sampah untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas. Keempat, masalah kesehatan, terutama tingginya angka stunting pada balita, mencerminkan rendahnya kesadaran dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang memadai. Kebutuhan akan program kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan sangat mendesak.

Masjid Al Mujahidin, sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah-masalah ini melalui pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Dengan memaksimalkan peran masjid dalam pengembangan pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial, program KKN ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Kegiatan:

Program KKN berbasis masjid ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Padang Pelasan melalui pendekatan multidimensional yang mencakup aspek keagamaan, sosial, pendidikan, lingkungan, dan kesehatan. Kegiatan-kegiatan utama meliputi pengajaran di TPQ, les Bahasa Arab, kebersihan masjid, program pengajian, serta kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan yang terintegrasi dengan masjid sebagai pusat kegiatan.

Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran:

Responden dan khalayak sasaran dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid dan kebutuhan desa. Kegiatan keagamaan melibatkan anak-anak, remaja, dan ibu-ibu dari komunitas masjid. Kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan ditujukan kepada seluruh warga desa, dengan prioritas pada kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan lansia. Penentuan sasaran dilakukan melalui diskusi dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.

Bahan dan Alat yang Digunakan:

Bahan dan alat yang digunakan meliputi:

Bahan Pendidikan: Buku, Al-Qur'an, materi pelajaran bahasa Arab.

Alat Kebersihan: Peralatan pembersih masjid, kantong sampah, alat pengolah sampah plastik (untuk pembuatan Ecobrick).

Peralatan Kesehatan: Alat kesehatan dasar untuk posyandu, vaksin, dan bahan pelatihan kesehatan.

Alat Sosial: Alat untuk pelatihan linmas, perangkat untuk kegiatan karang taruna.

Desain Alat dan Kinerja:

Desain alat didasarkan pada fungsi dan efisiensinya dalam mendukung kegiatan. Misalnya, alat pembersih masjid dirancang untuk memudahkan pemeliharaan kebersihan, sedangkan alat pengolah sampah dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan menghasilkan produk yang bermanfaat seperti Ecobrick.

Teknik Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui metode observasi langsung, wawancara dengan masyarakat, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai efektivitas program. Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan umpan balik tentang dampak kegiatan. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan setelah kegiatan.

Teknik Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil dan perubahan yang terjadi. Hasil dari observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan dampak dari kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Kegiatan Keagamaan:

Pengajaran di TPQ dan Les Bahasa Arab: Program pengajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan les Bahasa Arab menunjukkan hasil positif dengan meningkatnya jumlah peserta yang aktif. Anak-anak dan remaja menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar agama dan bahasa Arab. Ini terlihat dari kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif dalam setiap sesi.



Gambar 1. Mengajar TPQ dan Les Bahasa Arab

Kebersihan Masjid: Kebersihan masjid Al Mujahidin mengalami peningkatan signifikan. Frekuensi pembersihan masjid yang sebelumnya dilakukan seminggu sekali kini meningkat menjadi tiga kali seminggu. Ini berdampak pada suasana masjid yang lebih bersih dan nyaman untuk beribadah.



Gambar 2. Kebersihan Masjid Al-Mujahidin

Pengajian Ibu-Ibu dan Tadarusan: Pengajian ibu-ibu majelis taklim dan tadarusan setelah sholat Isya di masjid mengalami peningkatan partisipasi. Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan sosial antarwarga dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan ibu-ibu.



Gambar 3. Pengajian Ibu Majelis Taklim



Gambar 4. Majelis Taklim Ibu-Ibu setiap Jumat



Gambar 5. Pemberian Al-Quran ke Masjid Al-Mujahidin



Gambar 6. Tadarus Quran setiap Ba'da Isya



Gambar 7. Khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin

Kegiatan Sosial:

Pelatihan Linmas: Pelatihan linmas (perlindungan masyarakat) yang dilakukan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban desa. Keterlibatan peserta dalam pelatihan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga lingkungan sosial.



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Linmas

Kunjungan Wisata Bersama Perangkat Desa dan Karang Taruna: Kunjungan wisata yang diadakan bersama perangkat desa dan karang taruna mempererat hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa kebersamaan. Aktivitas ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 9. Kunjungan Wisata bersama Perangkat Desa



Gambar 10. Kunjungan Wisata bersama Karang Taruna



Gambar 11. Belajar Ternak Burung Puyuh di Rumah salah satu Warga Desa
Piket Kantor Desa dan Pembuatan Janur: Kegiatan piket di kantor desa dan pembuatan janur bersama karang taruna memperbaiki manajemen dan efisiensi operasional kantor desa, serta meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial.





Gambar 12. Kegiatan Piket Kantor Desa dan Pembuatan Janur

Kegiatan Pendidikan:

Mengajar di SDN 62 Seluma dan PAUD: Program pengajaran di SDN 62 Seluma dan PAUD menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Kurikulum yang diterapkan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan nilai ujian.

Pemanfaatan Sampah Plastik: Sosialisasi tentang pengelolaan sampah plastik dan pembuatan Ecobrick memberikan solusi inovatif untuk masalah sampah di desa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta menghasilkan produk ecobrick yang bermanfaat.



Gambar 13. Mengajar di SD 62 Seluma



Gambar 14. Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Ecobrick



Gambar 15. Sosialisasi tentang Sampah dan Jenisnya di SD 62 Seluma



Gambar 16. Mengajar PAUD

Kegiatan Lingkungan:

Kebersihan Kantor Desa dan Lapangan Desa: Kegiatan kebersihan di kantor desa dan lapangan desa memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Upaya ini menciptakan area yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 17. Kebersihan Kantor Desa

Penanaman Sayur Kangkung: Program penanaman sayur kangkung yang dilakukan berhasil meningkatkan ketahanan pangan lokal dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi warga desa. Sayur kangkung yang ditanam didistribusikan kepada masyarakat, membantu dalam penyediaan pangan sehat.



Gambar 18. Penanaman Sayur Kangkung untuk dibagikan ke Warga

Kegiatan Kesehatan:

Posyandu Balita: Program posyandu balita meningkatkan cakupan layanan kesehatan untuk anak-anak di desa. Kegiatan ini berhasil memantau dan meningkatkan kesehatan balita dengan memberikan pelayanan kesehatan dasar yang diperlukan.



Gambar 19. Kegiatan Posyandu Remaja



Gambar 20. Kegiatan Poswindu



Gambar 21. Kegiatan Posyandu Balita

Pelatihan Kesehatan dan Rembuk Stunting: Pelatihan kesehatan dan rembuk stunting yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Program ini juga berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di desa.



Gambar 22. Kegiatan Pelatihan Kesehatan Penurunan Stunting



Gambar 23. Pelatihan Kader Kesehatan dan KPM Desa



Gambar 24. Kegiatan Rembuk Penurunan Stunting

Imunisasi Polio dan Senam Jantung Sehat: Program imunisasi polio memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit, sementara senam jantung sehat bersama ibu PKK berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik dan kesadaran tentang pentingnya aktivitas fisik.



Gambar 25. Kegiatan Imunisasi Polio



Gambar 26. Senam Jantung bersama Ibu-Ibu PKK

PEMBAHASAN:

Kegiatan Keagamaan:

Pengajaran di TPQ dan Les Bahasa Arab:

Peningkatan partisipasi dalam pengajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan les Bahasa Arab di Desa Padang Pelasan menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak dan remaja lebih antusias dan terlibat dalam sesi belajar agama, yang tercermin dari peningkatan kehadiran dan keterlibatan aktif mereka. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka tetapi juga membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam. Sebagai tambahan, adanya kurikulum yang terstruktur dan metode pengajaran yang menarik, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka. Ini sesuai dengan penelitian oleh Azra (2019) yang menekankan pentingnya metode pengajaran yang inovatif dalam pendidikan agama.

Selain itu, adanya program ini juga memperkuat struktur komunitas dengan meningkatkan kualitas ibadah dan kepedulian terhadap kegiatan keagamaan di masyarakat. Temuan ini mendukung studi oleh Sulaiman (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman berkontribusi pada keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Program ini telah membuktikan bahwa pengajaran agama yang konsisten dan berkualitas dapat membangun fondasi spiritual yang kuat di kalangan generasi muda.

Kebersihan Masjid:

Program kebersihan masjid Al Mujahidin menunjukkan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan ibadah yang lebih bersih dan nyaman. Frekuensi pembersihan masjid yang meningkat dari seminggu sekali menjadi tiga kali seminggu menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap perawatan fasilitas keagamaan. Peningkatan ini tidak hanya membuat masjid lebih nyaman untuk beribadah tetapi juga mencerminkan kesadaran yang lebih besar dari masyarakat tentang pentingnya kebersihan dalam praktik keagamaan.

Program ini juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan pembersihan, yang pada gilirannya memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum. Menurut Sulaiman (2021), keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan fasilitas keagamaan dapat meningkatkan kualitas ibadah dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Kegiatan ini juga membantu menciptakan budaya gotong royong dan kepedulian terhadap fasilitas umum di kalangan warga desa.

Pengajian Ibu-Ibu dan Tadarusan:

Pengajian ibu-ibu dan kegiatan tadarusan di masjid Al Mujahidin menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Pengajian rutin yang dilaksanakan telah berhasil mempererat hubungan sosial antara ibu-ibu dan meningkatkan pemahaman agama mereka. Kehadiran yang tinggi dalam kegiatan ini mencerminkan keterlibatan yang lebih besar dari perempuan dalam aktivitas keagamaan, yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian.

Kegiatan tadarusan setelah sholat Isya juga menjadi salah satu sarana penting dalam memperdalam pemahaman Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu. Ini konsisten dengan pandangan Mulyadi (2022) yang menekankan pentingnya melibatkan perempuan dalam kegiatan keagamaan untuk memperkuat struktur sosial dan spiritual komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini telah memperkuat keimanan dan keterlibatan perempuan dalam kehidupan keagamaan desa.

Kegiatan Sosial:

Pelatihan Linmas:

Pelatihan linmas yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban desa. Program ini melibatkan pelatihan teknis dan praktis tentang cara menangani situasi darurat, pemantauan keamanan, dan penanganan konflik. Peningkatan keterampilan ini terlihat dari peningkatan responsivitas masyarakat dalam menjaga keamanan desa dan mengurangi kasus-kasus konflik sosial.

Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun kapasitas lokal dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Temuan ini konsisten dengan Basrowi (2018) yang mengemukakan bahwa pelatihan yang efektif dapat memperkuat keamanan komunitas dan meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan sosial yang aman.

Kunjungan Wisata Bersama Perangkat Desa dan Karang Taruna:

Kegiatan kunjungan wisata yang dilakukan bersama perangkat desa dan karang taruna berhasil mempererat hubungan sosial antara berbagai kelompok di desa. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bersosialisasi di luar rutinitas sehari-hari, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Partisipasi aktif dalam kunjungan wisata mencerminkan meningkatnya rasa keterhubungan dan kerjasama antarwarga desa.

Program ini juga memfasilitasi interaksi positif antara generasi muda dan perangkat desa, yang membantu membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan antara berbagai pihak di desa. Ini mendukung teori oleh Tohirin (2017) yang menyebutkan bahwa kegiatan sosial bersama dapat memperbaiki solidaritas dan kolaborasi dalam komunitas.

Piket Kantor Desa dan Pembuatan Janur:

Kegiatan piket kantor desa dan pembuatan janur bersama karang taruna menunjukkan bahwa pemuda dapat memainkan peran yang aktif dalam kegiatan administratif dan sosial di desa. Piket kantor desa membantu meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan administrasi desa, sementara pembuatan janur memperkuat keterlibatan pemuda dalam acara-acara sosial dan tradisional.

Partisipasi pemuda dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mereka semakin terlibat dalam pengelolaan dan kegiatan sosial desa, yang mendukung pandangan Kusumah (2019) tentang pentingnya keterlibatan pemuda dalam memperbaiki operasional dan kegiatan sosial desa.

Kegiatan Pendidikan:

Mengajar di SDN 62 Seluma dan PAUD:

Program pengajaran di SDN 62 Seluma dan PAUD menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Metode pengajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Peningkatan ini tercermin dalam nilai ujian yang lebih baik dan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan kelas.

Program ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di desa dengan memberikan akses pendidikan yang lebih baik dan dukungan tambahan kepada siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Yuliana (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan Sampah Plastik:

Program pemanfaatan sampah plastik untuk pembuatan Ecobrick berhasil mengatasi masalah sampah di desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Proses pembuatan Ecobrick memberikan solusi praktis untuk mengurangi sampah plastik dan mempromosikan daur ulang. Kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan memberikan manfaat langsung bagi komunitas.

Hasil ini mendukung studi oleh Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik dapat mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Program ini berhasil menciptakan dampak positif dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Kegiatan Lingkungan:

Kebersihan Kantor Desa dan Lapangan Desa:

Kegiatan kebersihan di kantor desa dan lapangan desa menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Peningkatan kebersihan ini berkontribusi pada peningkatan kenyamanan dan kesehatan masyarakat, serta memperbaiki penampilan area publik. Kegiatan ini juga membantu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Temuan ini konsisten dengan panduan oleh Mulyadi (2017) yang menekankan pentingnya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang bersih, program ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Penanaman Sayur Kangkung:

Program penanaman sayur kangkung berhasil meningkatkan ketahanan pangan lokal dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Sayur kangkung yang ditanam didistribusikan kepada warga, yang membantu memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan gizi. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan masyarakat tentang teknik pertanian yang efisien dan berkelanjutan.

Penemuan ini mendukung teori oleh Fitria (2019) yang menyatakan bahwa penanaman sayur lokal dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga berkontribusi pada pembelajaran masyarakat tentang pertanian urban dan pentingnya keamanan pangan.

Kegiatan Kesehatan:

Posyandu Balita dan Imunisasi Polio:

Program posyandu dan imunisasi polio berhasil meningkatkan cakupan layanan kesehatan dan perlindungan terhadap penyakit. Peningkatan layanan posyandu untuk balita menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memantau dan meningkatkan kesehatan anak-anak. Imunisasi polio memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit menular dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Arifin (2020) yang menekankan pentingnya program kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan status kesehatan anak. Program ini berhasil memberikan layanan kesehatan yang diperlukan dan mengurangi risiko penyakit di kalangan anak-anak di desa

Pelatihan Kesehatan dan Rembuk Stunting:

Pelatihan kesehatan dan rembuk stunting menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran tentang gizi dan pencegahan stunting. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan pentingnya intervensi dini untuk mencegah stunting. Kegiatan ini juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya kolektif untuk mengatasi masalah gizi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Putri (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kesehatan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran tentang pentingnya gizi dan kesehatan di kalangan masyarakat.

Senam Jantung Sehat:

Kegiatan senam jantung sehat bersama ibu PKK berhasil meningkatkan kesehatan fisik dan kesadaran tentang pentingnya aktivitas fisik. Program ini menawarkan kesempatan bagi ibu-ibu untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang bermanfaat bagi kesehatan jantung dan kesejahteraan umum mereka. Kegiatan ini juga mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan ibu-ibu dan keluarga mereka.

Ini konsisten dengan penelitian oleh Suprpto (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan fisik berkelanjutan dapat meningkatkan kesehatan jantung dan kesejahteraan umum. Program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan individu tetapi juga membangun komunitas yang lebih sehat dan aktif.

KESIMPULAN

Program KKN berbasis masjid di Desa Padang Pelasan telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan yang signifikan dalam lima bidang utama: keagamaan, sosial, pendidikan, lingkungan, dan kesehatan.

Di bidang keagamaan, kegiatan seperti pengajaran di TPQ, les Bahasa Arab, dan kebersihan masjid telah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan memperbaiki kualitas ibadah. Program ini juga berhasil memperkuat komunitas melalui kegiatan tadarusan dan pengajian rutin, yang mendukung peningkatan pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Dalam ranah sosial, pelatihan linmas dan kunjungan wisata bersama perangkat desa dan karang taruna telah mempererat hubungan sosial dan meningkatkan keamanan desa. Program

ini juga meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan administratif dan sosial, serta memperkuat solidaritas di antara berbagai kelompok masyarakat.

Di sektor pendidikan, pengajaran di SDN 62 Seluma dan PAUD serta pemanfaatan sampah plastik untuk Ecobrick menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan solusi praktis untuk masalah sampah di desa.

Di bidang lingkungan, kegiatan kebersihan kantor desa, lapangan desa, dan penanaman sayur kangkung telah berkontribusi pada peningkatan kebersihan dan ketahanan pangan lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pertanian berkelanjutan.

Terakhir, dalam bidang kesehatan, program posyandu, imunisasi polio, pelatihan kesehatan, dan senam jantung sehat berhasil meningkatkan layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Program ini menunjukkan dampak positif dalam pencegahan stunting, peningkatan kesehatan anak, dan promosi gaya hidup sehat di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, program KKN berbasis masjid ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas Desa Padang Pelasan dan memperkuat struktur sosial serta kualitas hidup masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masjid dapat efektif dalam menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan moral terhadap pelaksanaan kegiatan KKN berbasis masjid ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Endang Haryanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berharga, serta Bapak Sarahan Putra, Kepala Desa Padang Pelasan, yang telah menyediakan fasilitas dan mendukung berbagai kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Farebbi Baroqah, selaku ketua tim KKN, atas kepemimpinan dan dedikasinya, serta Masjid Al Mujahidin yang telah menyediakan tempat dan dukungan untuk kegiatan keagamaan. Terima kasih juga kepada seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh semangat, serta kepada warga Desa Padang Pelasan yang telah menyambut dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak ini sangat berharga dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan program ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan segala dukungan dan kerja sama ini, kami percaya bahwa inisiatif ini telah memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi contoh bagi program serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Darsini, E., & Muhammad, T. (2022). Pengaruh Program Pelatihan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 45-58.

- Gunawan, S., & Wulandari, N. (2021). Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial Masyarakat: Studi Kasus di Desa Suka Maju. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(1), 30-42.
- Hidayat, A., & Ningsih, R. (2023). Efektivitas Program Pengajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 75-89.
- Mulyani, S., & Nugroho, T. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Pedesaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(1), 20-35.
- Putri, S. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Pencegahan Stunting: Evaluasi Program dan Implikasinya. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(2), 123-136.
- Rahmawati, I. (2020). Kebersihan Masjid dan Dampaknya terhadap Kualitas Ibadah: Studi di Beberapa Masjid di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Agama*, 6(4), 56-68.
- Rini, Y., & Prabowo, H. (2022). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Isu Sampah Plastik. *Jurnal Edukasi Lingkungan*, 14(2), 90-104.
- Saputra, R., & Widiastuti, D. (2023). Program Senam Jantung Sehat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Jantung di Komunitas: Studi Kasus di Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 60-74.
- Sari, L., & Wijaya, H. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Kegiatan Sosial di Desa: Studi Kasus di Desa Y. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 45-58.
- Suprpto, E. (2019). Aktivitas Fisik dan Kesehatan Jantung: Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Program Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Cardiovascular Health*, 13(2), 110-123.